

**Makana Tari Pa'jaga Dalam Upacara *Rombutuka (Tobotting)* di Desa Kaluppini
kecamatan Enrekang kabupaten Enrekang**

**Nur Hikmah, Rahma M, Selfiana Saenal
Prodi Seni Tari FSD**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk. 1. Untuk mengetahui keterkaitan Tari *pa'jaga* dengan upacara *rombotuka (Tobotting)* di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. 2. untuk mengetahui bagaimna makna tari *pa'jaga* dalam upacara *Rombotuka (Tobotting)* di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Untuk mencapai tujuan tersebut, dipilih jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu: 1). Observasi, 2). Wawancara ,dan 3). Dokumentasi .Hasil analisis data menunjukkan bahwa bahwa (1). keterkaitan tari *pa'jaga* dalam upacara *Rombutuka (Tobotting)* di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu sebagai tarian persembahan kepada sang leluhur di Kaluppini dan juga sebagai pelengkap di dalam acara pernikahan. Karna dalam tarian tersebut di yakini orang di sana bahwa dengan melaksanakan tarian *Pa'jaga* di acara perkawinan maka akan terhindar dari segala sesuatu yang bermaksud mengganggu. Termasuk ruh-roh yang bermaksud jahat, dan dimudahkan dalam segala urusannya. Terutama orang baru menikah agar selalu dilindungi dalam berumah tangga dan terhindar dari perceraian. Dan jika tarian *pa'jaga* tidak ada di upacara *Rombotuka (Tobotting)* maka acara itu belum dianggap sempurna karena banyak kandungan makna yang terdapat dalam syair-syair tari *pa'jaga*. (2). makna yang terkandung dalam tarian *pa'jaga*, kandungan maknaya sebagai berserah diri kepada sang maha pencipta dan mendoakan semua masyarakat kaluppini agar terhindar dari segala marah bahaya dan mendokan penganti baru (pada pesta pernikahan) semoga senantiasa diberi keselamatan dalam menjalani kehidupan yang baru dan dimudahkan rezeki dan di mudahkan dalam segala urusan. dan dalam kandungan doanya atau syair-syairnya mengandung makna agara senantiasa bersama dalam menjalani kehidupan baru dan tidak mudah bercerai.

PENDAHULUAN

Kebudayaan dapat di artikan sebagai makna yang dimiliki suatu masyarakat tentang dunianya. Berkat kebudayaan, warga suatu masyarakat dapat memandang lingkungan hidup dengan bermakna. Di mana alam sekitarnya oleh kebudayaan masyarakat yang bersangkutan ditaati dan diklasifikasikan sehingga memiliki arti bagi warga masyarakat, dan dengan begitu tindakan terhadap alam sekitarnya. Kebudayaan merupakan system Pengetahuan, Kepercayaan, nilai nilai, moral hukum adat istiadat, dan produk yang tumbuh dan dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat yang baik yang tampak maupun yang tak tampak Kesenian termasuk produk budaya yang dominan bahkan banyak yang mengasumsikan bahwa kebudayaan adalah Kesenian walau tidak seluruhan benar.(Pabitte Aminah 1985:1)

Kebudayaan Daerah Sulawesi Selatan yang mampu memiliki aneka ragam kesenian yang agung dan tidak senilai harganya apabila digalih, dan diolah secara baik akan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pembinaan kebudayaan nasional yang kita harapkan. Pengaruh budaya dari luar dan kurangnya perhatian dan minat generasi mudah terhadap budaya sendiri khususnya upacara adat yang mengakibatkan salah satu dari beberapa warisan budaya kita menjadi punah, ini berarti nilai- nilai estetika, etika, kaidah, serta falsafat akan hilang dari kehidupan manusia. Nilai sebuah budaya penerus tari mudah dipahami jika kita memahami juga maknanya (Nasir Sitond, 198:4)

Makna gerak dalam Tari adalah dalam penjiwaanya, yakni suatu daya yang membuat makna'itu hidup.' Penjiwaan itu tidak harus seperti gambar cerita melaingkan hanya dalam rasa gerakanya. Yaitu

penjaluan rasa melalui gerak itu sendiri agar perasaan gerak diatur dalam ruang (bentuk dan volume gerakanya) dan waktu (cepat lambat dan iramanya) beserta energy atau tenaga yang digunakanya. Dengan demikian jika pengaturan itu tepat, gerakan tarian tersebut akan dirasakan enak atau pas baik oleh penarinya maupun oleh penontonya ayunan tangan, angkat kaki putarantubuh, umpamanya saja, bisa terasa terjiwai dan dengan itu gerakanya menjadi bermakna (Sumaryono 2006:17)

Salah satu daerah Sulawesi selatan yang mempertahankan budaya dan adat istiadat dari sang leluhur ialah Enrekang (*Masserempulu*) berasal dari kata *maserebulu* (*Bahasa bugis*) berarti daerah sekitar pegunungan. Kabupaten Enrekang memiliki warisan budaya adat istiadat, kesenian, rakyat. Menurut konsep budaya *masserempulu* adalah pengertian upacara identik dengan dengan istilah *masompe* (menyembah) begitu pun dengan aspek budaya orang maserempulu juga mengenal ritus dan kebiasaan-kebiasaan Tradisional yang masi dapat di laksanakan sampai sekarang (Nasir Sitonda, 1912;2) salah satunya adalah Tradisi budaya yang masih dilaksanakan di kabupaten Enrekang (*Maserempulu*) adalah berupa upacara *Rombutuka* (*Tobotting*) dalam Upacara *Rombotuka* (*Tobotting*) berbagai kegiatan di lakukan.

Bertolak dari hal tersebut di atas maka saya tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut dengan judul "Makna Tari Pa'jaga dalam Upacara *Rombotuka* (*Tobotting*) di desa kaluppini kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berdasarkan beberapa permasalahan yang menyangkut penelitian ini

1. Bagaimana keterkaitan Tari Pa'jaga dalam Upacara *Rombotuka* (*Tobotting*) di desa kaluppini

kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?

2. Bagaimana makna Tari Pa'jaga dalam Upacara *Rombutuka (Tobotting)* di desa kaluppini kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Tari disebut seni yang paling tua mungkin juga dapat dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri, Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik waktu menjadikan tari unik dari kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama di lalui (Anya Peterson Royce 2003 : 2)

Soedarsono, dalam Munasia Najamuddin 1982:3) mengatakan bahwa Tari adalah Ungkapan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah. Johan martin dalam bukunya mengatakan bahwa Tari adalah perwujudan suatu tekanan emosi dalam bentuk gerak tubuh. Jadi tari adalah perwujudan suatu macam tekan yang emosi dalam tubuh dan ekspresi jiwa manusia yang di proyeksikan melalui keteraturan gerak tubuh yang ritmi serta indah yang disesuaikan dengan iringan iringan musik didalam suatu ruang dan waktu

Brdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan dalam ritmis yang indah dan diiringi musik Tari juga merupakan alat ekspresi ataupun sarana komonikasi seseorang seniman kepada orang lain. Tari Tradisional merupakan suatu bentuk Tari yang mengandung

nilai nilai leluhur bermutu tinggi yang dibentuk dengan pola-pola gerak tertentu dan terikat,telah berkembang dari masa kemasa dan mengandung pola nilai filosofi yang dalam simbolis, relegiu dan tradisi (Munasia Najamuddin 1983:13)

Kata *Pa'jaga* terdiri dari dua suku kata yaitu Pa'jaga . *Pa* artinya orang yang melakukan sesuatu pekerjaan sedangkan jaga artinya siap siaga. *Pa'jaga* berarti orang yang bersiap siaga (menanti musuh yang akan mengganggu raja) tarian ini dipentaskan dalam rangkain Upacara *Rombutuka (Tobotting)*, berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa tarian *Pa'jaga* adalah Tarian-tarian Tradisional yang mengandung nilai-nilai lluhur dan mempunyai makna di mana tarian *Pa'jaga* adalah resepsi symbol keberanian dalam melakukan penjagaan terhadap kerajaan khususnya perlindungan kepada keluarga raja.

Upacara *Rombutuka* adalah upacara adat yang lebih menekankan pada upacara syukuran, Upacara ini biasanya diadakan pada saat perkawinan keluarga pemangku adat diacara semua rumpunan keluarga berkumpul dan menjaga ajang silaturahmi antara satu sama lain dalam Upacara *Rombotuka (Tobotting)* banyak rangkaian acara di lakukan.

Makna menurut Raimer adalah Suatu bagian dunia yang mempelajari penjelasan atau arti dari sebuah kata, gagasan konsep pernyataan dan pesan.

METODE PENELITIAN

Pada Tahap penyelesaian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif di mana penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui opservasi lapangan menggunakan tiga macam pengumpulan data: opservasi wawancara dokumentasi(Genzuck, 2005)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Enrekang (*maserempulu*) di desa kaluppini kec Enrekang kab Enrekang. desa kaluppini merupan salah satu daerah di kabupaten Enrekang yang masyarakatx 98% beragama islam dan masyarakat yang masi kental degan atas istiadatnya Dalam Subjek penelitian yaitu

1. TOMAKAKA

Tomakaka adalah mengatur dan penentu tertinggi di bagian adat

2. ADA

Ada adalah salah satu pengatur dan penentu kebijakan tertinggi dibagian adat. Dan juga *ada* memegang kekuasaan tertinggi mengatur *Pa'jaga* (tarian ritual adat)

3, KHALI

Sala satu pengatur dan penentu kebijakan tertinggi dalam kebijakan kendali urusan ritual Agama

4, IMAM

Imam adalah salah satu pengatur hdan penentu dalam

kebijakan urusan keagamaan memegang kebijakan urusan keagamaan kebijakan kendali urusan ritual Agama *Ma'damulu*

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Opservasi

Opservasi adalah proses pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang di teliti opservasi ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabilah sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis opservasia dalam penelitian ini adalah yaitu opservasi sistematis opservasi merupakan opservasi yang sudah di tentukan terlebih dahulu kerangka pikirnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara ini dilakkukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai) dalam tekni wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur wawancara tidak berstruktur maksudnya wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun.

3. Dokumentasi

Sebagai salahsatu pendukung hasil penelitian maka saya menggunakanteknik dokumentasi sebagai sumber-sumber data adapun data yang dimaksud adalah foto-foto dan video

diproduksi sendiri dari sumber-sumber di tempat penelitian.

Teknik Analisis data

Teknik Analisis data merupakan pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa gambar, foto. Dokumentasi artikel dan sebagainya.

Hasil

Rangkaian Upacara *Rombutuka (Tobotting)* di desa Kaluppini kecamatan Enrekang kabupaten Enrekang yaitu

A. Makande Ropong

Makande Ropong adalah salah satu Rangkaian acara *Rombutuka (Tobotting)* yang tidak boleh dihilangkan di *Makande Ropong* ini dilaksanakan di sore hari sebelum matahari tenggelam dan semua pemangku adat dating diacara perkawinan (*Makande Ropong* merupakan salah satu makanan pembuka sebelum di adakan semua rangkaian acara

b. *Parallu Nyawa* (Proses Penyembelihan)

Parallu nyawa merupakan salah satu rangkaian acara sebelum memotong ayam-ayam atau sapi yang akan dimakan terlebih dahulu ayam-ayam akan dipotong dan dibersihkan dan diberikan makanan.

C, *Maballa*

Maballah adalah Serangkaian acara dan ritual yang sering dilaksanakan Masyarakat

Kaluppini apabila mengadakan suatu acara baik diupacara *Rombutuka (Tobotting)* atau upacara *Rombusolo* (Kematian) setelah melakukan doa-doa yang di pimpin langsung dengan pak imam.

d. *Ma'pabarakkan* (melaporkan semua Rangkain Acara)

Ma'pabarakkan merupakan suatu dari beberapa rangkaian acara-acara dimanharus dilaporkan pertanggung jawaban bahwa acara apa saja yang akan di lakukan.

e. Tari Pa'jaga

Tarian *Pa'jaga* terdiri dari dua suku kata yaitu *Padan ja* artinya orang yang melakukan sesuatu pekerjaan sedangkan *jaga* artinya bersiap siaga jadi tari *pa'jaga*

Berarti orang bersiap siaga dalam menanti musuh yang akan dating.

F. Hakika (mangpadali)

Mangpadali merupakan Rangkain Ritual yang dilakukan pada saat Upacara *Rombutuka (Tobotting)* tapi bisa jga tidak di laksanakan tergantung dari pihak keluarga.

Dipatammui (Pakekan pakaiiaan)

Dipatammui merupakan rangkaian acara yang bermaksud memberikan pakaian baru yang disiapkan untuk menjalani kehidupan yang baru bersama pasangannya.

d. Akad nikah

semua rangkaian acara sudah selesai barulah membentuk lingkaran dimna dalam lingkaran

tersebut didalamnya terdapat semua lembaga-lembaga adat yang mempunyai wewenang.

Dalam Upacara *Rombuuka (Tobotting)* salah satu rangkaian acara yang sangat ditunggu oleh masyarakat kaluppini adalah tarian *pa'jaga* atau biasa disebut *ma'jaga* tarian ini di pentaskandi dalam Upacara *Rombutuka (Tobotting)* dan acara *Macera Manurung*. Tarian ini tidak boleh dipentaskan tanpa seizin guru *jaga*, dalam melaksanakan tarian ini harus menyiapkan segala sesuatu syarat-syarat harus ada dalam tarian ini. Adapun yang perlu dipersiapkan pihak keluarga sebelum mengadakan tarian *Pa'jaga* yaitu

1. Kain putih
2. Baju penari
3. Bakul
4. Peralatan penari
5. Tuak (ballo)
6. Ayam kampung jantan
7. Daun srih dan buah pinang

Dalam tarian *pa'jaga* mempunyai lima ragam

1. Cidokko (duduk)
2. Ke'de (berdiri)
3. Soe-soean (mngayungkan)
4. Di ballah
5. Mengumpulkan

Pola lantai dalam tarian pa'jaga

Pementasan tari *pa'jaga* dalam upacara *Rombutuka (Tobotting)* menggunakan satu pola lantai yaitu selalu membentuk lingkaran arah putaran ke kiri ke kanan dan pada pertengahan lagu memutar arah kearah tempat yang digunakan di

mana penonton dapat melihat dari segala arah.

Musik pengiring tarian Pa'jaga

Musik pengiring dalam tarian *Pa'jaga* hanya menggunakan syair-syair selain iringan musik syair dapat pula berperan sebagai pengiring dalam suatu tarian Syair-syair ini dapat berperan sebagai dalam iringan pertunjukan tari *Pa'jaga* dalam Upacara *Rombutuka (Tobotting)* tidak menggunakan alat musik akan tetapi menggunakan syair-syair pelengkap dalam tarian *Pa'jaga*.

Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan yaitu di suatu tempat dimana acara itu berlangsung pada tarian ini. Tarian *pa'jaga* berlangsung didepan halaman atau didepan gedung pernikahan dimana tarian ini harus dilakukan diruang runagan pada saat acara *Rombutuka* berlangsung. Pada saat tarian *Pa'jaga* berlangsung dan diperkirakan akan terjadi gangguan cuaca maka tempat pertunjukan dipasangkan tenda di depan gedung pernikahan.

Tata Rias

Dalam tarian *Pa'jaga* tidak sama sekali menggunakan tata rias dan tidak menggunakan pakaian atau aksesoris hal ini telah dilakukan masyarakat Kaluppini masyarakat Kaluppini meyakini jika tarian *Pa'jaga* dilakukan dengan memakai kostum maka akan berdampak pada penari atau guru *jaga* misalnya penari akan sakit keras. Makanya masyarakat Kaluppini tidak pernah memakai pakaian pada saat menarikan tarian *Pa'jaga*

Adapu Kostum yang digunakan

- *Dodo* (sarung)
- *Pakamma* (kain)
- *Songko* (topi)

D keterkaitan Tari Pa'jaga dengan upacara Rombutuka (*Tobotting*) di desa kaluppini kecamatan Enrekang kabupaten Enrekang.

Keterkaitannya bermula ketika kedatangan puang *balipada* ke desa kaluppini dan masyarakat mengajak puang *balipada* untuk tinggal bersama mereka di desa kaluppini dan menikahi perempuan yang sedang dia hamili akan tetapi puang *balipada* menolaknya dan berkata jika saya tinggal disini bersama kalian bayak aturan-aturan dan pamali pamali yang harus dilaksanakan. Dan Masyarakat kaluppini bersedia untuk mengikuti katuran aturan tersebut dan puang *balipada* menyuruh masyarakat Kaluppini. Untuk menarikan Tarian *Pa'jaga*. Maka keterkaitan sebagai sarana pelengkap dalam upacara seperti pada saat dilaksanakannya Upacara *Rombutuka (Tobotting)* dan juga sebagai tarian persembahan kepada sang pencipta dan leluhur di Kaluppini di mana dalam setiap gerakan-gerakan yang terdapat dalam setiap tarian *pa'jaga* mempunyai makna. Dan menurut orang tua di desa Kaluppini dan juga guru *jaga* bahwa jika tarian *pa'jaga* bahwa jika tarian *Pa'jaga* tidak di laksanakan dalam upacara *Romutuka*

(*Tobotting*) maka Upacara *Rombutuka* belum dianggap sempurna dan menurut Guru jaga bahwa tidakmendapatkan berkah dari sang leluhur Kaluppini dan puang *balipada* karna dari awalnya tarian ini di pentaskan diacara Perkawina agar senantiasa di lindungi dalam melakukan segala sesuatu khususnya dalam menjalani kehidupan. Dan aturan atuaran tersebut yang di perikan kepada puang *balipada* kepada masyarakat kaluppini harus menarikan tarian *Pa'jaga* karna dalam Tarian tersebut banyak mengandung permohonan doa-doa dan pesan-pesan puji- pujian kepada sang pencipta dan leluhurnya agar dalam melaksanakan upacara *Rombutuka (Tobotting)* dapat berjalan dengan lancar serta pegantin yang baru menika agar selalu diberikan keselamatan rezeki dan keselamatan dalam menjalani hidup berumah tangga.

E. Makana Tari *Pa'jaga* dalam Upacara *Rombutuka (Tobotting)* di desa kaluppini kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang,

Maknaya sebagai simbol penjagaan terhadap segala sesuatu yang akan mengganggu baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata dalam tarian *Pa'jaga* terdapat syair-syair yang mempunyai makna yang terseniri yaitu sebagai permohonan doa dan puji-pujian kepada sang pencipta dan leluhurnya terhadap orang-orang yang sedang melakukan menika

agar selalu di berikan keselamatan rezeki dalam menjalani kehidupan yang baru, dan di jauhkan dari segala marah bahaya yang akan mengganggu dalam menjalani kehidupan yang baru baik kasat mata maupun tidak dalam acara *Rombutuka (Tobotting)* dimana dalam Tarian Pa'jaga semakin banyak yang ikut menari didalamnya maka semakin banyak yang memanjatkan doa-doa maka semakin besar permintaan-permintaan itu akan dikabulkan. Kandungan maknaya semoga senantiasa diberikan keselamatan dalam menjalani hidup didunia dan diakhirat dan terhindar dari segala sesuatu yang bermaksud jahat.

PEMBAHASAN

Secara historis tari *pa'jaga* dalam Upacara *Rombutuka (Tobotting)* di desa Kaluppini berawal dari *aturan-aturan* dan *pamali-pamali* yang diberikan oleh puang balipada kepada masyarakat Kaluppini mereka sering melakukan persembahan kepada Tuhan dan leluhurnya berdoa dan berusaha agar selalu dilindungi dari segala marah bahaya dalam menjalani hidup Tari *pa'jaa* berasal dari kata *pa'jaga* yang artinya berjaga jaga dan *Rombutuka (Tobotting)* adalah upacara yang menyatukan dua insan yang membentuk rumah tangga jadi tari *Pa'jaga* dalam Upacara *Rombutuka* dapat disimpulkan bahwa tarian persembahan kepada Tuhan semga senantiasa di berikan

keselamatan rezekie umur panjang seta terhindar dari marah bahaya yang mengganggu baik yng kasat mata maupun yang tidak.

Menurut orang tua yang bermukim di desa kaluppini dan guru jaga bahwa jika tarian *Pa'jaga* tidak ada maka upacara *Rombutuka* belum dianggap sempurna dan menurut guru jaga bahwa tidak mendapatkan berkah dari sang leluhur Kaluppini dan puang balipada tarian *pa'jaga* di pentaskan didalam acara pernikahan agar senantiasa dilindungi dalam melakukan segala sesuatu khususnya dalam menjalani hidup sebagai pengantin baru serta pengantin yang baru menikah agardi berikan rezeki untuk menjalani menjalani kehidupan yang baru dan tetap di lindungi serta terhindar dari marah bahaya dan perceraiaan,

Tarian Pa'jaga dilaksanakan diupacara *Maccera Manurung* danacara *Rombutuka (Tobotting)* tempat pelaksanaan Tari *pa'jaga* dilaksanakan diluar halaman atau pas didepan gedung pengantin dan bisa juga dikolum rumah dan jika *Acara Maccera Manurung* yang di laksanakan lapan tahun sekali diadakan didepan masjid selain itu Masyarakat tidak bisa melaksanakan Tarian *pa'jga* tanpa se izin guru jaga dan menjiapkan syarat-syarat yang harus di lakukan sebelum mengadakan Tarian *pa'jaga*. Makana Tarian *pa'jaga* dalam Upacara *Rombutuka (Tobotting)* kandungan maknaya sebagai

perserah diri kepada sang pencipta agar dan mendoakan semua masyarakat Kaluppini dan mendoakan penganti semoga senantiasa diberi keselamatan hidup didunia dan akhirat,

Ragam gerak Tarian *Pa;jaga* terdiri dari lima Ragam *Cidokko* (duduk jongko) dalam Raga ini guru jaga dalam posisi duduk tangan memegang ayam jantan sambal membaca doa dengan maksud meminta izin kepada puang *balipada* semoga tarian *Pa'jaga* ini dapat berjalan dengan lancar segala permintaan dapat dikabulkan. Ragam gerak ke dua *ke'de* (berdiri) dalam posisi ini guru jaga mulai berdiri semua penari berdiri masuki dan membentuk lingkaran Ragam ke tiga yaitu *Seo-soean* (mengayungkan) dalam ragam ini sambil berjalan kedua tangan diayun-ayungkan. Gerakan ini menggambarkan semua penari yang ada dihadapannya yang dapat mengganggu setiap langkah dalam kehidupan ragam ke empat *diballah* (*membuka*) penari dengan perlahan lahan membuka *pakamma* (kain) berjalan kedepan belakang dan kembali ke depan dalam posisi melingkar, menggambarkan daun daun yang tanaman yang tumbuh subur dan melambai lambai seperti adanya kehidupan manusia yang hidup tenang dan dijaga terjaga jaga dari segala sesuatuhal yang akan mengganggu, ragam ke limah yaitu *mangpullun* (mengumpulkan) maksudnya mengumpulkan segala mengumpulkan segala sesuatu

yang bermaksud jahat baik yang kasat mata maupun yang tidak dalam syair tari *pa'jaga* dilantumkan oleh parah penari tari *pa'jaga* tarin ini tidak mempunyai alat musik sebagai pengiring melaingkan hanya sekedar syair-syair yang dilantungkan makanya kandungan maknaya dalam syair-syair tari *pa'jaga* tersebut adalah puji-pujian kepada sang pencipta dan leluhurnya .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasi dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa

Keterkaitan Tari *Pa'jaga* dalam Upacara *Rombutuka Tobotting* di desa Kaluppini sebagai sarana pelengkap dalam upacara seperti pada saat dilaksanakannya upacara *Rombutuka (Tobotting)* di masyarakat kaluppini di mana dalam setiap gerakan gerakan mempunyai makna dan syair-syair gerakan-gerakan itu menjaga jaga dari segala sesuatu yang akan mengganggu baik di sengaja maupun tidak. dan jika Tarian *Pa'jaga* tidak dilaksanakan dalam upacara *Rombutuka (Tobotting)* maka perkawinan itu belum I anggap sempurna karna karna dalam Tarian itu tersapat doa-doa kepada parah pencipta dan leluhurnya agar dalam menjalani acara ini dapat berlansung dengan lancar dan juga penganti baru di doakan agar selalu dilindungi .

Sebagai simbol penjagaan terhadap segala sesuatu yang akan mengganggu dalam upacara Rombutuka baik yang kasat

mata maupun tidak dan pengantin baru di berikan keselamatan dalam menjalani kehidupan yang

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Chasandra M..Lahengkong, 2016 *Jenis Jenis makna*.Universitas sam Ratulagi, Manado
- Dibiah Wahyan ,dkk, 2006 *Tari Komunal*, lembaga pendidikan seni Nusantarajakarta. jakarta
- Djawad. A Alimuddin. 2014. *Pesan,Tanda, Makna*. STKIP PGRI Banjarmasing. Banjar masing
- Emzir, 2012 *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : alfabet, CV
- Jazeri Mohammad, juli 2012, *Semantik Teor Makna dan Bahasa*, STAIN Tuluangagaung press.Tuluangaggaung
- Juzuli M. 2016 *Pera Dunia seni Tari* sukuharjo: cv parisma indonesia
- Latif, Halilintar. 2016.*panduan penulisan proposal dan laporan skripsi kuanitatif dan kualitatif*.yogyakarta –Makassar –indonesia
- Najamuddin Manasiah : 1987:2 *Tari tradisional sulawesi-selatan*,Depertemen Pdan K Provinsi Sulawesi Selatan. ujung pandang
- Najamuddin Manasia: 1982,*Cet 1 Tari tradisional sulawesi-selatan* ,kantor wilaya Deperteman P dan K Propinsi sulawesi selatan.ujung pandang
- Pabittei Aminah.2011, Adat dan upacara perkawinan di sulawesi selatan, makssar sulawesi selatan.
- Royce Peterson Anya.2007. *Antropologi Tari*.Sunan ambu PRESS STSI Bandung
- Sitonda, natsir, Muhammad. 2012. *Sejarah Massenrempuly*Borong raya baru3/7Makassar
- Sumaryono dan dkk.2006 ,*Tari tontonan* jakatra lembaga insitut pendidikan seni nusantara.
- Wahdyuanto : 2008.*Pengetahuan Tari* tari isi press- soloh Surakart

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Nur Hikma penulis lahir di Rante limbong pada tanggal 19-Mei-1995 anak terahir dari tujuh bersaudara dari pasangan Nurdin.S dan Sufia penulis tinggal di desa Rante limbong kecamatan curio kab Enrekang dan di besarkan di sana sampai sekarang penulis di asuh dalam keluarga islam dan di besarkan dari keluarga sederhana. ayah dan ibu mebesarkan ku hingga sekarang dan mendidik anak anaknya hingga kelak menjadi anak kebanggaan ayah dan ibu serta berguna bagi agama dan keluarga

Riwayat pendidikan

Jenjang pendidikan yang telah di lalui adalah memasuki jenjang pendidikan Taman kana- kana Aisyah Nurul huda Rante limbong Pada tahun 2001. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di sekolah Dasar Negri 130 Rante Limbong dan kemudian tamat pada tahun 2007. Kemudian Penulis Melanjutkan sekolah Kejenjang menengah Pertama di SMP Negri 6 Allah pada tahun 2010 dan penulis melanjutkan sekolahnya ke jenjang menengah atas di SMK Negri 1 Enrekang pada tahun 2013, penulis melanjutkan melanjutkan pendidikan di perguruan Tinggi Tepatnya Universitas Negri Makassar (UNM) pada tahun 2014 di Fakultas Seni dan Desain Program Studi Seni Tari